

## **Strategi Penguatan Partisipasi Perempuan dan Pemberdayaan Berbasis Gender Equality Dan Social Inclusion (GESI) Pada Komunitas Nelayan Pesisir Kabupaten Takalar**

**Arman Kamal<sup>1</sup> ✉, Syamsul Bakhtiar ASS<sup>2</sup>, Ady Andardinata<sup>3</sup>, Abd. Rasyid<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara

<sup>2</sup> Prodi Manajemen Universitas Muslim Maros

<sup>3,4</sup> Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menyusun strategi penguatan partisipasi perempuan dan pemberdayaan berbasis gender equality dan social inclusion (GESI). Data dikumpulkan dari komunitas petani rumput laut dan nelayan di Kabupaten Takalar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 15 orang narasumber yang berasal dari komunitas nelayan dan petani rumput laut, pemerintah desa, dan dinas kelautan dan perikanan. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dengan analisis SWOT dan penyajian secara kualitatif untuk memberikan gagasan strategi penguatan partisipasi dan pemberdayaan berbasis GESI. Hasil penelitian menunjukkan peluang peningkatan gender equality dan social inclusion melalui program pelatihan teknik budidaya, keterampilan keuangan, akses bantuan modal, pemanfaatan teknologi, dukungan jaringan sosial, pemasaran, advokasi dan perlindungan hukum.

**Kata Kunci:** *partisipasi perempuan; pemberdayaan; gender equality; social inclusion.*

### **Abstract**

This study aims to develop strategies to strengthen women's participation and empowerment based on gender equality and social inclusion (GESI). Data were collected from seaweed farmer and fisherman communities in Takalar Regency. Data were collected through in-depth interviews with 15 informants from the fisherman and seaweed farmer communities, village governments, and the marine and fisheries office. A qualitative research approach was used with SWOT analysis and qualitative presentation to provide ideas for strategies to strengthen participation and empowerment based on GESI. The results of the study show opportunities to increase gender equality and social inclusion through training programs on cultivation techniques, financial skills, access to capital assistance, utilization of technology, social network support, marketing, advocacy and legal protection.

**Keywords:** *women's participation; empowerment; gender equality; social inclusion.*

---

Copyright (c) 2024 Arman Kamal

✉ Corresponding author :

Email Address : armarkamal87@gmail.com

## PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa 40 persen penduduk miskin di Indonesia ada di kawasan pesisir. Kenyataan ini menjadi paradoks karena Indonesia adalah negara kepulauan tetapi pusat kemiskinan terdapat di kawasan pesisir. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebanyak 45 juta perempuan berpartisipasi dalam kegiatan perikanan. Akan tetapi kesesenjangan gender di sektor kelautan dan perikanan masih menjadi kendala masyarakat dalam mewujudkan potensinya. Kesenjangan telah membatasi akses terhadap sumber daya, pelatihan dan peluang bagi banyak perempuan pesisir. Kesetaraan gender dan sosial inklusi dalam pemberdayaan perempuan adalah kunci SDGs dan langkah penting untuk mewujudkan potensi blue economy.

Salah satu topik populer saat ini dan banyak menarik perhatian peneliti adalah Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs merupakan komitmen PBB dalam bentuk serangkaian tujuan universal yang memenuhi tantangan lingkungan, politik, dan ekonomi yang mendesak di zaman ini (Nations, 2015). Salah satu tantangan yang mendapatkan perhatian global adalah SDGs 14 untuk menjamin ketahanan pangan laut, menciptakan pilihan pendapatan bagi komunitas nelayan pesisir yang layak (Krause et al., 2020).

Kebijakan revolusi biru atau modernisasi sektor perikanan oleh pemerintah sejak 1970-an berkontribusi pada proses marginalisasi nelayan kecil tradisional dan hampir terjadi di seluruh masyarakat pesisir di Indonesia (Ginting & Siregar, 2020). Padahal perikanan skala kecil sangat penting untuk penyediaan ketahanan pangan dan penghidupan masyarakat pesisir (Mangubhai & Lawless, 2021), yang sangat bergantung pada praktik penangkapan ikan berteknologi rendah (McWilliam et al., 2021).

Negara-negara berkembang merupakan kelompok yang paling rentan karena rendahnya ketahanan sistem sosial-ekologi dan kemampuan beradaptasi (Putiarni et al., 2022). Pembangunan di sektor kelautan dan perikanan saat ini tidak terlepas dari permasalahan gender equality and social inclusion (GESI). Kesenjangan gender hingga kini masih menjadi isu yang relevan di dunia, termasuk Indonesia. Ironisnya, World Economic Forum (WEF) menyatakan bahwa belum ada negara yang mencapai kesetaraan gender sepenuhnya (Naurah, 2024).

Di sektor perikanan, ketimpangan tampak dari kurangnya perhatian pada kegiatan pasca panen dibanding penangkapan. Padahal pasca panen (misalnya pengolahan, penambahan nilai produk dan penjualan) merupakan kegiatan dimana perempuan sering kali paling aktif (Thomas et al., 2020). Tantangan gender equality and social inclusion (GESI) menjadi semakin mendesak saat ini mengingat upaya mencapai kesetaraan gender terhambat akibat pandemi COVID-19 dan perubahan kondisi politik global (Esquivel et al., 2022).

Indonesia menghadapi banyak tantangan dalam memajukan kesetaraan gender dan partisipasi perempuan dalam pembangunan. Perempuan seringkali terpinggirkan akibat pembangunan. Hal ini disebabkan oleh sistem sosial, ekonomi, dan politik masyarakat yang tidak adil. Akses, partisipasi, manfaat, dan kekuasaan, belum mengikutsertakan kelompok masyarakat marginal, sehingga suara dan kebutuhan pembangunan mereka di desa terabaikan. Hal ini dikarenakan kesadaran pembangunan desa dalam perspektif GESI masih sangat rendah, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang GESI di kalangan pemerintah desa dan masyarakat umum.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah yang memiliki pesisir pantai yang panjang di Sulawesi selatan. Tidak mengherankan jika sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani rumput laut. Namun faktanya sebagian besar pekerja disektor ini hidup dalam kemiskinan. Tingkat kemiskinan ekstrem di wilayah pesisir mencapai 12,5% dari total penduduk miskin di Indonesia (Indraswari, 2023), tidak terkecuali Kabupaten Takalar. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Takalar sekitar 24,74 ribu jiwa dengan persentase 8,25% dari jumlah penduduk (BPS Kabupaten Takalar, 2023). Pemerintah daerah wajib menyelesaikan permasalahan ini dengan tepat. Jika angka kemiskinan nelayan semakin meningkat, maka kekayaan alam laut akan jatuh ke tangan pihak luar, karena negara-negara lain memiliki teknologi yang lebih baik (Tan et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi penguatan partisipasi perempuan dan pemberdayaan berbasis gender equality dan social inclusion (GESI) pada komunitas nelayan. Penguatan partisipasi perempuan dan pemberdayaan bertujuan mendukung percepatan pembangunan pedesaan dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Kesenjangan gender dan eksklusi sosial tidak hanya berdampak pada penghidupan individu, tetapi juga menghambat keberlanjutan perekonomian kelautan dan pesisir, serta jutaan orang yang hidup dari sumber daya laut. Intervensi praktis dan pemberdayaan dianggap sebagai bagian integral dalam mengurangi ketidaksetaraan gender.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemiskinan nelayan, lemahnya sumber daya manusia, kurangnya akses permodalan dan kurangnya inisiatif dan kreativitas keluarga nelayan (Ginting & Siregar, 2020). Upaya pemberdayaan telah dilakukan untuk meningkatkan produktivitas nelayan namun hasilnya belum memuaskan (Latjubaa & Hasbullah, 2022)(Nugroho & Pawestri, 2020). Namun demikian, kegiatan pemberdayaan dan peningkatan inklusi adalah solusi pengurangan keterbelakangan pembangunan, kemiskinan, dan kesenjangan (Sjaf et al., 2021). Merancang strategi penguatan partisipasi dan pemberdayaan perempuan berbasis GESI adalah solusi yang tepat. Kesetaraan jender adalah langkah penting untuk membuka potensi blue economy bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan (Singh et al., 2022). Aktivitas pemberdayaan bagi nelayan terbukti efektif mendorong inklusi melalui pelibatan masyarakat (Kamal et al., 2023), mengurangi ketidaksetaraan gender (MacArthur et al., 2021). Pemberdayaan dianggap bagian integral dalam mengurangi ketidaksetaraan gender (MacArthur et al., 2021), dan inklusi social (Kamal et al., 2023) terlebih jika berfokus pada penguatan kelembagaan (Susilowati & Mafruhah, 2023).

Penelitian mengenai partisipasi perempuan dan pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan namun sangat beragam di berbagai sektor sehingga bersifat sporadic (Priya et al., 2021). Mayoritas penelitian menelusuri sub-topik bagaimana pengukuran pemberdayaan perempuan (Nelly, 2021), (Gutierrez, 2023), faktor-faktor penentu atau pendorong pemberdayaan perempuan (Haque et al., 2024), dan dampak dari pemberdayaan perempuan (Ibourk & Elouaourti, 2023). Meskipun banyak penelitian mengenai topik partisipasi perempuan dan pemberdayaan, namun penelitian yang membahas penguatan partisipasi perempuan dan pemberdayaan berbasis gender equality dan social inclusion (GESI) masih terbatas, khususnya pada komunitas nelayan dan petani rumput laut. Kami menelusuri mayoritas penelitian partisipasi perempuan, pemberdayaan dan GESI dilakukan secara terpisah. Penelitian empiris mengenai kedua topik ini masih kurang khususnya di Indonesia. Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi memperluas wawasan dalam konteks strategi

penguatan partisipasi perempuan dan pemberdayaan berbasis GESI yang selama ini belum dipahami dengan baik.

## **METODOLOGI**

### **Desain penelitian**

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman tentang permasalahan yang kompleks serta menguatkan hasil penelitian (Harrison et al., 2020).

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Takalar, provinsi Sulawesi Selatan. Sebelah barat dan selatan wilayah kabupaten Takalar berbatasan dengan selat Makassar dan laut Flores. Takalar pesisir pantai dengan panjang 74 Km. Sepanjang pesisir pantai melewati 6 kecamatan yaitu Kecamatan Mappakasunggu, Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Sandrobone, Kecamatan Galesong Utara, Kecamatan Galesong dan Kecamatan Galesong Selatan. Terdapat 58 desa di pesisir Pantai dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan. Penelitian ini dilaksanakan di desa Laikang, desa Cikoang dan desa Punaga.

### **Sampel**

Objek penelitian ini adalah komunitas nelayan dan petani rumput laut di desa Laikang, desa Cikong dan desa Punaga. Jumlah responden sebanyak 15 orang dari komunitas nelayan dan petani rumput laut dan pemerintah desa, perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan.

### **Instrumen pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi literatur, survey dan wawancara. Wawancara dan diskusi dilakukan dengan teknik semi terstruktur.

### **Metode analisis**

Terdapat dua tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Pertama, dilakukan analisis data kualitatif melalui analisis SWOT. Selanjutnya tahapan analisis data kualitatif menggunakan pendekatan Miles dan Huberman. Analisis SWOT digunakan untuk perencanaan strategis (Puyt et al., 2023), (Dahlan et al., 2021). Pada tahap akhir analisis kualitatif dilakukan untuk melengkapi penyajian hasil penelitian dengan pendekatan Miles dan Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis SWOT**

Untuk menyusun dan mengembangkan strategi penguatan partisipasi perempuan dan pemberdayaan berbasis gender equality dan social inclusion (GESI). Tahap penyusunan strategi yang didasarkan pada evaluasi internal dan eksternal dan kemudian akan dilakukan arah kebijakan pengembangan, dan pada akhirnya menemukan program pengembangan. Berikut tabel analisis SWOT kondisi nelayan dan petani rumput laut.

Tabel 1. Analisis SWOT

|                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <div>IFAS</div> <div>EFAS</div> | <b>STRENGTH (S)</b><br>1. Tersedianya lahan yang potensi digunakan<br>2. Adanya kebijakan umum<br>3. tentang pengembangan sektor pertanian rumput laut<br>4. Iklim yang mendukung<br>5. Tersedianya tenaga kerja perempuan yang banyak dan murah                        | <b>WEAKNES (W)</b><br>1. Bantuan tidak merata<br>2. Kelompok tani tidak berfungsi<br>3. Minimnya informasi/edukasi<br>4. Kesulitan permodalan<br>5. Harga produk pasca panen murah<br>6. Kurangnya inovasi pengelolaan produk    |
|                                 | <b>OPPORTUNITY (O)</b><br>1. Jumlah petani perempuan cukup banyak<br>2. Perdagangan bebas memungkinkan investor masuk daerah<br>3. Dukungan anggaran dana desa dan Pemerintah kabupaten<br>4. Potensi pertanian rumput laut yang luas<br>5. Teknologi yang semakin maju | <b>STRATEGI SO</b><br>1. Peningkatan bantuan teknis dan pendampingan<br>2. Akses pasar dan pemberdayaan Lembaga<br>3. Pengembangan sistem kerjasama pemodal                                                                      |
|                                 | <b>TREAT (T)</b><br>1. Harga rumput laut yang rendah dan berfluktuatif<br>2. Seringkali kualitas panen rendah<br>3. Saluran distribusi yang tidak menguntungkan petani                                                                                                  | <b>STRATEGI ST</b><br>1. Pembentukan Koperasi<br>2. Edukasi tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan<br>3. Fasilitasi kegiatan yang memberdayakan perempuan                                                               |
|                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                         | <b>STRATEGI WO</b><br>1. Pelatihan, pembinaan dan penyuluhan dalam rangka peningkatan pengetahuan secara rutin<br>2. Optimalisasi kinerja dukungan pemdes dan dinas<br>3. Pembentukan Koperasi<br>4. Branding produk rumput laut |
|                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                         | <b>STRATEGI WT</b><br>1. Penyediaan infrastruktur bantuan yang merata<br>2. Meningkatkan akses pasar<br>3. Tingkatkan akses perempuan petani terhadap layanan kesehatan dan dukungan sosial                                      |

Data Diolah, (2024)

**Program penguatan partisipasi perempuan dan pemberdayaan berbasis gender equality dan social inclusion (GESI)**

Berdasarkan hasil analisis SWOT maka strategi dan arah kebijakan dapat programkan. Program penguatan dan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan perempuan petani rumput laut oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar dalam hal ini adalah Dinas-dinas yang terkait, pemerintah desa khususnya dalam hal peningkatan dan pemberdayaan masyarakat eksklusif. Untuk itu diidentifikasi permasalahan pemberdayaan yang dihadapi dan merancang prospek pengembangan dan penyelesaian kendala yang dihadapi. Tabel berikut menjelaskan mengenai permasalahan dan program penguatan partisipasi dan pemberdayaan berbasis gender masyarakat petani rumput laut Kabupaten Takalar.

Tabel 2. Program Penguatan partisipasi perempuan dan pemberdayaan berbasis gender equality dan social inclusion (GESI) Kab. Takalar

| No. | Permasalahan | Program Penguatan |
|-----|--------------|-------------------|
|-----|--------------|-------------------|

|    |                                      |                                             |
|----|--------------------------------------|---------------------------------------------|
| 1. | Bantuan pemerintah tidak merata      | Peningkatan bantuan teknis dan pendampingan |
| 2. | Kelompok tani tidak berfungsi        | Kebijakan dan Advokasi Pemberdayaan Sosial  |
| 3. | Minimnya informasi/edukasi           | Pendidikan dan Pelatihan                    |
| 4. | Kesulitan permodalan                 | Akses ke Sumber Daya                        |
| 5. | Harga produk pasca panen murah       | Pembangunan Jaringan dan Koperasi           |
| 6. | Kurangnya inovasi pengelolaan produk | Pemasaran dan Branding                      |

Berbagai program penguatan yang disusun berdasarkan analisis kelemahan, peluang dan kekuatan yang dimiliki. Program Pendidikan dan pelatihan bagi petani rumput laut penting untuk memaksimalkan hasil panen. Pemerintah perlu memberikan pelatihan mengenai teknik budidaya rumput laut yang baik dan efisien, termasuk pengelolaan hama dan penyakit. Lokasi budidaya harus terlindung dari ombak, memiliki kejernihan air. Mendukung akses untuk mendapatkan benih yang berkualitas sehingga akan menghasilkan hasil panen yang lebih baik. Pelatihan teknis seperti pemangkasan rumput laut yang berlebihan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemantauan kondisi lahan secara berkala juga sangat diperlukan. Para petani rumput laut juga perlu diberikan edukasi cara memanfaatkan teknologi pertanian yang tepat seperti sistem penanaman jaring-jaring atau sistem irigasi yang efisien.

Selain pelatihan teknis dukungan keterampilan manajemen keuangan, seperti perencanaan anggaran dan pengelolaan hasil panen juga dibutuhkan saat ini. Materi pelatihan yang dapat diberikan kepada petani rumput laut terkait mengelola keuangan, antara lain pengertian dan manfaat pencatatan keuangan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha. Pemerintah juga perlu menyediakan beberapa program untuk membantu akses pembiayaan dan bantuan modal bagi petani rumput laut.

Peningkatan Produktivitas dengan penggunaan teknologi yang tepat, petani dapat meningkatkan hasil panen dan kualitas rumput laut. Teknologi dapat membantu petani dalam mengoptimalkan hasil panen. Pembentukan koperasi tani rumput laut juga dapat menjadi program untuk meningkatkan daya tawar di pasar. Petani rumput laut sering kali menghadapi masalah turunnya harga produk. Seperti yang diungkapkan oleh Dg. Sallang:

*“Sering sekali harga turun sehingga keuntungan saya sedikit, biasa juga rugi karena tidak Kembali modal”.*

Salahsatu upaya untuk meningkatkan ekonomi petani rumput laut adalah penguatan kelembagaan agribisnis petani yang dapat menjamin mutu dan kontinuitas produksi dengan pembentukan koperasi. Pemerintah juga perlu memfasilitasi jaringan antara petani perempuan untuk berbagi pengalaman dan informasi. Dengan cara mendukung akses perempuan petani rumput laut dalam memasarkan produk rumput laut, baik di pasar lokal maupun nasional. Pelatihan dan edukasi pembuatan produk-produk berbahan baku rumput laut dapat meningkatkan pendapatan petani. Namun program tersebut belum cukup maksimal seperti yang diungkapkan oleh Dg. Sunggu:

*“Sudah pernah ada pelatihan-pelatihan pembuatan produk jajanan dari rumput laut, saya juga diajarkan bikin merk, tetapi tidak ada tindak lanjut dari warga petani karena biasanya produknya cepat rusak dan tidak laku dipasar”.*

Selain pembuatan produk, para petani juga membutuhkan kebijakan dan advokasi yang mendukung perempuan petani, seperti perlindungan hak atas lahan dan akses terhadap sumber daya. Bahkan perlindungan hukum juga penting agar perempuan petani memiliki perlindungan hukum terkait dengan kepemilikan lahan dan hak atas hasil produksi sebagai bentuk dukungan terhadap inklusi sosial dan kesetaraan gender dan mencegah marginalisasi.

Perempuan petani rumput laut perlu edukasi mengenai kesadaran lingkungan. Edukasi tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan untuk menjaga ekosistem laut. Pelibatan perempuan dalam upaya konservasi sumber daya laut yang berkelanjutan juga mesti menjadi perhatian pemerintah desa. Pemerintah desa dapat memprogramkan kegiatan pemberdayaan sosial melalui kegiatan komunitas untuk memberdayakan perempuan, seperti kelompok diskusi atau forum komunitas serta akses perempuan petani terhadap layanan kesehatan dan dukungan sosial.

## **SIMPULAN**

Strategi penguatan partisipasi perempuan dan pemberdayaan berbasis gender equality dan social inclusion (GESI) pada komunitas petani rumput laut di Kabupaten Takalar dapat dilakukan melalui beberapa program. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh petani rumput laut dan perempuan petani rumput laut secara khusus dihasilkan beberapa program strategis. Program strategis penguatan partisipasi dan pemberdayaan berupa pelatihan peningkatan teknik budidaya rumput laut, keterampilan mengelola keuangan, memberikan fasilitasi akses ke pinjaman mikro atau bantuan modal, edukasi pemanfaatan teknologi yang dapat membantu meningkatkan produktivitas, pembentukan koperasi sebagai dukungan jaringan sosial, dukungan pemasaran produk, advokasi dan perlindungan hukum.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Diktiristek, Kemendikbudristek atas pendanaan Penelitian yang diberikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada LI-dikti wilayah 9 Sulawesi, STIE Tri Dharma Nusantara dan Universitas Muslim Maros atas segala dukungannya.

## **Referensi :**

- BPS Kabupaten Takalar. (2023). *Kabupaten Takalar Dalam Angka. Takalar Regency in Figures 2023* (BPS Kabupaten Takalar (ed.)). BPS Kabupaten Takalar.
- Dahlan, D., Dalya, N., Afriyani, A., & Ahmad, T. S. (2021). Tinjauan Aspek Ekonomi dan Strategi Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Hutan Berkelanjutan di Kabupaten Sidrap. *Al-Buhuts*, 17(2), 356–370.
- Esquivel, V., Ghosh, J., & Kelleher, F. (2022). A gender-responsive recovery: ensuring women's decent work and transforming care provision. In *Gender & Development* (Vol. 30, Issues 1–2, pp. 3–15). Taylor & Francis.

- Ginting, B., & Siregar, H. (2020). The woman participation in community empowerment programs to alleviate fishermen poverty in Indonesia. *International Journal of Management (IJM)*, 11(3), 316–324.
- Gutierrez, E. L. M. (2023). Re-examining the participation and empowerment nexus: Applications to community-based tourism. *World Development Perspectives*, 31, 100518.
- Haque, S., Salman, M., Hasan, M. M., Prithi, A. A., & Hossain, M. E. (2024). Women's empowerment and its role in household food security to achieve SDGs: Empirical evidence from rural Bangladesh. *Sustainable Development*.
- Harrison, R. L., Reilly, T. M., & Creswell, J. W. (2020). Methodological rigor in mixed methods: An application in management studies. *Journal of Mixed Methods Research*, 14(4), 473–495.
- Ibourk, A., & Elouaourti, Z. (2023). Revitalizing women's labor force participation in North Africa: An exploration of novel empowerment pathways. *International Economic Journal*, 37(3), 462–484.
- Indraswari, D. L. (2023). *Ironi Kemiskinan Wilayah Pesisir yang Kaya Potensi Ekonomi Kelautan*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/01/25/ironi-kemiskinan-wilayah-pesisir-yang-kaya-potensi-ekonomi-kelautan>.
- Kamal, A., ASS, S. B., & Susanti, J. (2023). Analisis Efektivitas Dana Desa Terhadap Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Inklusi Sosial Secara Berkelanjutan Pada Desa Nelayan Tradisional Di Kabupaten Takalar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 6422–6440.
- Krause, G., Billing, S.-L., Dennis, J., Grant, J., Fanning, L., Filgueira, R., Miller, M., Agúndez, J. A. P., Stybel, N., & Stead, S. M. (2020). Visualizing the social in aquaculture: how social dimension components illustrate the effects of aquaculture across geographic scales. *Marine Policy*, 118, 103985.
- Latjubaa, A. Y., & Hasbullah, H. (2022). Poverty in Indonesian coastal communities: Discourse study based on corpus linguistics. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(1), 108–114.
- MacArthur, J., Carrard, N., & Willetts, J. (2021). Exploring gendered change: concepts and trends in gender equality assessments. *Third World Quarterly*, 42(9), 2189–2208.
- Mangubhai, S., & Lawless, S. (2021). Exploring gender inclusion in small-scale fisheries management and development in Melanesia. *Marine Policy*, 123, 104287.
- McWilliam, A. R., Wianti, N. I., & Taufik, Y. (2021). Poverty and prosperity among Sama Bajo fishing communities (Southeast Sulawesi, Indonesia). *Singapore Journal of Tropical Geography*, 42(1), 132–148.
- Nations, U. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. *New York: United Nations, Department of Economic and Social Affairs*, 1, 41.
- Naurah, N. (2024). *Kesenjangan Gender Jadi Topik Pembahasan di WEF 2024, Bagaimana Indeks Kesetaraan di Indonesia?* [https://Goodstats.Id/.https://goodstats.id/article/kesenjangan-gender-jadi-topik-pembahasan-di-wef-2024-bagaimana-indeks-kesetaraan-di-indonesia-9xWqN#:~:text=Sementara itu jika merujuk pada,2021 yang sebesar 0%2C488 poin](https://Goodstats.Id/.https://goodstats.id/article/kesenjangan-gender-jadi-topik-pembahasan-di-wef-2024-bagaimana-indeks-kesetaraan-di-indonesia-9xWqN#:~:text=Sementara%20itu jika merujuk pada,2021 yang sebesar 0%2C488 poin)
- Nelly, S. (2021). Gender equality and social inclusion (GESI) in village development. *Legal Brief*, 10(2), 245–252.



- Nugroho, L. D., & Pawestri, A. (2020). Legal Politic of Fishermen Empowerment in Indonesia. *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 675–679.
- Priya, P., Venkatesh, A., & Shukla, A. (2021). Two decades of theorising and measuring women's empowerment: Literature review and future research agenda. *Women's Studies International Forum*, 87, 102495.
- Putiamini, S., Mulyani, M., Patria, M. P., Soesilo, T. E. B., & Karsidi, A. (2022). Social vulnerability of coastal fish farming community to tidal (Rob) flooding: a case study from Indramayu, Indonesia. *Journal of Coastal Conservation*, 26(2), 7.
- Puyt, R. W., Lie, F. B., & Wilderom, C. P. M. (2023). The origins of SWOT analysis. *Long Range Planning*, 56(3), 102304.
- Singh, P., Tabe, T., & Martin, T. (2022). The role of women in community resilience to climate change: A case study of an Indigenous Fijian community. *Women's Studies International Forum*, 90, 102550.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring achievement of sustainable development goals in rural area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2).
- Susilowati, I., & Mafruhah, I. (2023). Women's empowerment to alleviate poverty in coastal zones: a case study of fisherwomen in Pacitan, Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(1), 165–179.
- Tan, F. wan, Nesti, L., Yonnedi, E. Y., & Ridwan, E. R. (2023). Strategy to improve economic condition of fishermen living in the coastal area in Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 3(1), 69–85.
- Thomas, A. S., Mangubhai, S., Fox, M., Lalavanua, W., Meo, S., Naisilisili, W., Ralifo, A., Veitayaki, J., & Waqairatu, S. (2020). Valuing the critical roles and contributions of women fishers to food security and livelihoods in Fiji. *SPC Women in Fisheries Information Bulletin*, 31, 22–29.